

Perencanaan pembelajaran disusun dan dikembangkan dengan melibatkan seluruh jenis materi dan level proses kognitifnya pada CP di setiap elemen kompetensi, serta menerapkan pembelajaran model SAVI untuk mengembangkan kompetensi peserta didik baik yang sifatnya *hard skills* dengan lima dimensi kompetensinya (*task skill, task management skill, contingency management skill, job role environmental management skill, transfer skill*), maupun soft skillnya dengan 4C (*creative thinking, critical thinking, communication skill* dan *collaborative*).

Pendampingan guru dalam proses pembelajaran dirancang berdasarkan tuntutan CP dan kemampuan awal peserta didik melalui strategi *individual learning* dan pembelajaran berdiferensiasi. Untuk bisa membuat pembelajaran yang berpusat pada peserta didik maka asesmen dilaksanakan pada awal pembelajaran, proses pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Asesmen pada awal pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal dan karakteristik peserta didik, sehingga peserta didik dapat memulai pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Asesmen formatif pada saat pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas keseluruhan proses belajar sebagai acuan untuk peningkatan proses pembelajaran. Apabila guru merasa peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran, maka guru dapat melakukan asesmen sumatif sebagai bentuk pengakuan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Apabila hasil asesmen sumatif menunjukkan ada peserta didik yang belum berkompeten/tujuan pembelajaran belum tercapai, guru perlu melakukan penguatan lebih lanjut. Ketiga tahapan asesmen sebagai sistem dalam pembelajaran akan selalu dilaksanakan sebagai siklus pembelajaran. Dalam prosesnya, guru dapat melakukan refleksi, baik dilakukan secara pribadi maupun dengan bantuan kolega guru, kepala satuan pendidikan.

Dalam menyusun perencanaan dan perangkat pembelajaran, guru juga memperhatikan tantangan kemajuan teknologi dan perubahan tren bisnis yang menuntut konsekuensi cara pembelajaran dan kompetensi yang dibutuhkan karena mengalami evolusi (Ratten & Usmanij, 2021). Evolusi ini menyebabkan dunia kerja menjadi komponen penting dan menjadi tuntutan dan konsekuensi di pendidikan vokasi. Konsekuensi logis terhadap tuntutan tenaga yang berkompeten dan profesional. Kemajuan teknologi industri mengajak kita untuk menerapkan konsep "*Bring Industry to School*" diartikan membawa pola pikir ke kelas, profesional, karakter budaya industri ke dalam kelas (Blondin et al, 2021). Selanjutnya, industri diharapkan untuk "*Bring Attitude, Bring Project and Bring Best Learning*" atau membawa proyek industri ke dalam kelas (Low, et al., 2021). Kebijakan ini dilakukan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien sesuai kebutuhan dunia kerja saat ini dan masa depan.

Charles A. Prosser seorang ahli di bidang pendidikan vokasi menyampaikan prinsip-prinsip pendidikan vokasi sebagai berikut.

- a. Pendidikan kejuruan akan efisien jika lingkungan dimana peserta didik dilatih merupakan replika lingkungan dimana nanti ia akan bekerja.
- b. Pendidikan kejuruan yang efektif hanya dapat diberikan dimana tugas-tugas latihan dilakukan dengan cara, alat dan mesin yang sama seperti yang ditetapkan di tempat kerja.
- c. Pendidikan kejuruan akan efektif jika melatih seseorang dalam kebiasaan berpikir dan bekerja seperti yang diperlukan dalam pekerjaan itu sendiri.
- d. Pendidikan kejuruan akan efektif jika dapat memampukan setiap individu memiliki minat, pengetahuan dan keterampilan pada tingkat yang paling tinggi.
- e. Pendidikan kejuruan yang efektif untuk setiap profesi, jabatan atau pekerjaan hanya dapat diberikan kepada seseorang yang memerlukannya, yang menginginkannya dan yang mendapat untung darinya.
- f. Pendidikan kejuruan akan efektif jika pengalaman latihan untuk membentuk kebiasaan kerja dan kebiasaan berpikir yang benar diulang-ulang sehingga sesuai seperti yang diperlukan dalam pekerjaan nantinya.
- g. Pendidikan kejuruan akan efektif jika gurunya telah mempunyai pengalaman yang sukses dalam penerapan keterampilan dan pengetahuan pada operasi dan proses kerja yang akan dilakukan.
- h. Pada setiap jabatan ada kemampuan minimum yang harus dimiliki oleh seseorang agar dia tetap dapat bekerja pada jabatan tersebut.
- i. Pendidikan kejuruan harus memperhatikan permintaan pasar.
- j. Proses pembinaan kebiasaan yang efektif pada peserta didik akan tercapai jika pelatihan diberikan pada pekerjaan yang nyata (pengalaman sarat nilai).
- k. Sumber yang dapat dipercaya untuk mengetahui isi pelatihan pada suatu okupasi tertentu adalah dari pengalaman para ahli okupasi tersebut.
- l. Setiap pekerjaan mempunyai ciri-ciri isi (*body of content*) yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain.
- m. Pendidikan kejuruan akan merupakan layanan sosial yang efisien jika sesuai dengan kebutuhan seseorang yang memang memerlukan dan memang paling efektif jika dilakukan lewat pengajaran kejuruan.
- n. Pendidikan kejuruan akan efisien jika metode pengajaran yang digunakan dan hubungan pribadi dengan peserta didik mempertimbangkan sifat-sifat peserta didik tersebut.
- o. Administrasi pendidikan kejuruan akan efisien jika luwes.
- p. Pendidikan kejuruan memerlukan biaya tertentu dan jika tidak terpenuhi maka pendidikan kejuruan tidak boleh dipaksakan beroperasi.